

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA
KELAS 1 DI SD ISLAM FAZA PALEMBANG
KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**



Oleh :

META MEYRLIANA PUTRI WAHYUDI

NIM : 7200050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
TAHUN 2025/1447**

ABSTRAK

Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa kelas 1 Di SD Islam Faza Palembang
Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Abstrak : Dalam melakukan proses pembelajaran perlu adanya media yang tepat, dalam pemilihan media harus dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik dan bisa dipahami oleh peserta didik tersebut. Salah satunya media yang digunakan yaitu media *flashcard*. Dengan menggunakan media *flash card* terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran *flash card* pada pembelajaran kosakata Bahasa Arab . Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di kelas 1 SD Islam Faza Palembang Kota Palembang dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas 1. Hasil penelitian mengenai penggunaan media *flash card* ini dalam penggunaannya pada pembelajaran kosakata Bahasa Arab, dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan materi hafalan. Dengan adanya penggunaan media *flash card* ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran untuk menghafal kosakata bahasa arab, dikarenakan media tersebut bergambar, siswa juga merasa senang, dan mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Kata Kunci : *Penggunaan Media Flashcard, Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing



H. Nursidik, M.A
NIDN. 21100180
Tanggal 05 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PBA
INSIP PEMALANG



Aziz Muzayin, S.Pd, M.Ag
NIDN. 2117069101
Tanggal 05 Juli 2025

Nama : Meta Meyrliana Putri Wahyudi
No. Registrasi : 7200050
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap
Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas I
Di SD Islam Faza Palembang**

Skripsi dengan Judul : “Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa kelas 1 Di SD Islam Faza Palembang “

Yang disusun Oleh :

Nama : Meta Meyrliana Putri Wahyudi
NIM : 7200050

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 31 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Mu'ammam, M. Ag
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M. Pd
NIDN. 2117069101

Penguji I



Dr. Amirul Bakhrī, M. S. I
NIDN. 2116058602

Penguji II



Mochamad Afroni, M. Pd
NIDN. 2104019102

Pembimbing



H. Nursidik, M. A
NIDN. 21100180



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Prabumulih, Juni 2025



Meta Meyrliana Putri Wahyudi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”
(*HR. Muslim*)

Kupersembahkan karya ini untuk :

Orangtuaku, Suamiku tercinta untuk segala doa dan pengorbanan dan saudara serta anakku yang sangat kusayangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas 1 Di SD Islam Faza Palembang, Kota Palembang” penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan mendo’akan semoga Allah Ta’ala memberikan balasan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang.
2. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab terima kasih atas segala bantuan dalam bidang akademik.
3. Bapak H. Nursidik, M.A Sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan
4. Segenap Dosen INSIP Pemalang, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
5. Orang tua ku tercinta Abi Tri Wahyudi dan ummi Dewi Anggraini yang selalu mendoakan kebaikan dan kemudahan segala urusan untuk anak-anaknya, dan juga untuk kakakku Adam Roy Pratama dan adik-adikku Raffa Tri Nugroho, Muhammad Taufiq Abdul Hakim dan Muhammad Al-Faruq yang sangat kusayangi
6. Suamiku Tercinta Sandiko Akbar S.Ag yang telah mendukung dan mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tulus dan kebersamai selama ini.
7. Anakku Abdurrahman Qais telah menjadi motivasi terbesarku untuk menjadi ibu yang baik

8. Ibu Restu Dinda Dahlia S.Pd, selaku kepala sekolah SD Islam Faza Palembang yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SD Islam Faza Palembang.
9. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Pematang (INSIP) yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Demikian ucapan rasa terimakasih dan kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Kota Prabumulih, Juni 2025

Penulis



Meta Meyrliana Putri Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	Iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual.....	9
1. Penguasaan kosakata Bahasa Arab.....	9
2. Pembelajaran Bahasa arab Di Tingkat MI/SD.....	12
3. Strategi Pembelajaran Bahasa arab Di MI/SD.....	13
4. Pengertian Flashcard.....	16
B. Hasil Penelitian Yang Relavan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisa Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
A. Gambaran Umum Data Hasil Penelitian.....	37

	39
B. Hasil Penelitian.....	
C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	41
BAB V Penutup	44
A. Kesimpulan.....	
B. Rekomendasi.....	45
C. Saran.....	
Daftar Pustaka	47
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki nilai penting dalam konteks global, baik dari segi agama, budaya, maupun ilmu pengetahuan. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab memegang peranan yang sangat krusial dalam pemahaman terhadap ajaran Islam serta literatur keagamaan lainnya. Selain itu, sebagai salah satu dari enam bahasa resmi PBB, pentingnya bahasa Arab semakin terangkat dalam skala internasional.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran kosa kata (vocabulary), menjadi hal yang mendasar dan krusial dalam membangun kemahiran berbahasa yang efektif. Kosa kata yang luas dan tepat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan ekspresif dalam bahasa Arab. Namun, dalam proses pembelajaran kosa kata, seringkali ditemui berbagai tantangan, terutama dalam hal efektivitas dan efisiensi..

Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar adalah penguasaan kosa kata. Kosa kata yang memadai menjadi pondasi yang penting dalam membangun kemampuan siswa dalam berkomunikasi, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Namun, tantangan muncul ketika mengajarkan kosa kata kepada siswa di tingkat dasar yang cenderung memiliki tingkat perhatian yang pendek dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka.

Bahasa arab menurut para *linguistic* berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang mempunyai peran besar dalam peradaban kuno yakni bangsa semit.¹ Melihat betapa pentingnya bahasa beberapa ilmuan yang secara khusus mendalami dan mengkaji ilmu bahasa (*linguistik*), mulai dari identitas maupun asal-usul Bahasa itu sendiri. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa arab memiliki

¹ Nurhikma, N. (2020). *pengaruh latar belakang satuan pendidikan mahasiswa PBA terhadap kemampuan berbahasa arab du IAI Muhammadiyah sinjai*.

keistimewaan karena digunakan sebagai bahasa pengantar dalam al-qur'an, hadist, dan kitab-kitab Islam lainnya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa arab merupakan keharusan bagi setiap Muslim, bahkan sebagian ulama mewajibkannya.

Sebagai umat Islam, mempelajari bahasa Arab sangatlah penting. Di samping sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa al-Qur'an dan Hadits yang menjadi panduan umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan utama diharuskannya mempelajari bahasa arab, karena bahasa arab merupakan bagian dari agama islam. Di mana kunci utamanya adalah al-qur'an, hadits, serta kitab-kitab islam lainnya, sedangkan kitab-kitab tersebut ditulis menggunakan bahasa arab. Maka tanpa mempelajarinya seseorang tidak dapat memahami dan mengkajinya secara baik dan benar.

Keutamaan bahasa Arab amatlah jelas karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an Al-Karim. Cukup alasan inilah yang jadi alasan besar kenapa kita harus mempelajari bahasa Arab. Keistimewaan bahasa Arab disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari sepuluh tempat, di antaranya pada ayat,

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ . قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ .

“Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.” (QS. Az-Zumar: 27-28)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata,

اللِّسَانُ الْعَرَبِيُّ شِعَارُ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ

“Bahasa Arab adalah syi'ar Islam dan syi'ar kaum muslimin.” Disebutkan dalam Iqtidha' Shirath Al-Mustaqim.

Belajar bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Arab baik itu lisan atau tertulis. Kemampuan mengelola bahasa dalam ruang lingkup pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (maharat al- lughah). Keterampilan tersebut memiliki 4 komponen, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qiraah), dan keterampilan menulis

(maharah al-kitabah).² Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran kosa kata bahasa Arab di sekolah dasar, Salah satu metode yang menarik perhatian penulis adalah penggunaan media flash card.

Media flash card, yang merupakan kartu dengan gambar dan kata-kata yang biasanya disajikan secara visual dan interaktif, telah terbukti efektif dalam membantu siswa memperoleh kosa kata baru dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan media flash card dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa di tingkat dasar menguasai kosa kata secara efisien.

Meskipun penggunaan media flash card telah diusulkan dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa, penelitian tentang penerapannya dalam konteks pembelajaran kosa kata bahasa Arab di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan efektivitas penerapan media flash card dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab di sekolah dasar.

Menurut Arsyad, Flashcard adalah kartu kecil berisi gambar teks, atau tanda simbol yang design.³ Media ini memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep dan memperkuat ingatan siswa melalui penggunaan gambar, teks, atau kombinasi keduanya. Penggunaan media flash card dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Arab siswa kelas satu sekolah dasar.

Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, diharapkan penerapan media ini dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Media berupa kartu ini merupakan media sederhana yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan

² .Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp, 2012), h.13

³ Mutia Khairani, “Media Flashcard Braille Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunanetra” *Jurnal Pendidikan Khusus*.

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kosakata.⁴ Selain itu, pemahaman kosa kata bahasa Arab yang baik menjadi pondasi yang kuat bagi pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian, penelitian tentang efektivitas penggunaan media flash card terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab di tingkat sekolah dasar memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara konkret seberapa efektif penggunaan media flash card dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh media ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Pengembangan Kosakata Bahasa Arab: Ini mencakup pemahaman kosakata dasar, penggunaan kata-kata dalam kalimat sederhana, dan keterampilan komunikasi dasar dalam Bahasa Arab.
2. Media Flashcard sebagai Alat Pembelajaran: Ini melibatkan pengembangan atau penggunaan flashcard yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas I SD Islam Faza Palembang dan kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Efektivitas Media Flashcard: Sejauh mana penggunaan media flashcard dapat meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas I SD Islam Faza Palembang.
4. Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran: Memperhatikan interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan media flashcard. Hal ini

⁴ Sadiman, Arif. 2011. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011). h. 06.

mencakup bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran menggunakan media ini dan bagaimana siswa bereaksi terhadap penggunaannya.

Dengan fokus pada aspek-aspek diatas, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas penerapan media flashcard dalam pengembangan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas 1 SD Islam Faza Palembang, serta kontribusi potensialnya terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar.

C. Rumusan Masalah.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan media dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam skripsi ini, beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media flash card secara signifikan yang mempengaruhi penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas I SD Islam Faza Palembang?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan media flash card dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab kelas I SD Islam Faza Palembang?

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, skripsi ini bertujuan untuk menyelidiki secara detail pengaruh pengaplikasian media flash card terhadap kemampuan menguasai kosa kata bahasa Arab siswa kelas satu sekolah dasar dalam konteks pendidikan bahasa arab. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan jawaban yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan media flash card terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas satu sekolah dasar dalam konteks pendidikan agama Islam. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1. Mengetahui Efektivitas Media Flash Card: Salah satu tujuan utama adalah untuk mengevaluasi sejauh mana media flash card efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung atau menyanggah keefektifan penggunaan media tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.
2. Mengidentifikasi Metode Pembelajaran yang Efektif: Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas satu sekolah dasar. Hal ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di bidang pendidikan agama Islam.
3. Memberikan Rekomendasi kepada Pendidik: Dengan memahami pengaruh dan efektivitas media flash card, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pendidik atau guru agama Islam di tingkat sekolah dasar. Rekomendasi tersebut dapat berkisar dari penggunaan media flash card secara langsung hingga penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mengembangkan Penelitian Lanjutan: Hasil dari skripsi atau tesis ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang penggunaan media dalam

pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga merangsang pengembangan pengetahuan lebih lanjut dalam disiplin ilmu ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan mengetahui efektivitas penggunaan media flash card, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, yang pada gilirannya akan berdampak pada penguasaan kosa kata siswa.
2. Penyediaan Sumber Referensi: Skripsi atau tesis ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi pendidik, peneliti, atau praktisi pendidikan agama Islam yang tertarik dalam mempelajari atau menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Kontribusi pada Pengembangan Kurikulum: Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di tingkat dasar, khususnya dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Penyumbang Inovasi Pembelajaran: Skripsi atau tesis ini juga dapat berkontribusi pada inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang baru dan berbasis teknologi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual:

1. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Kosakata adalah perbendaharaan kata. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Kosakata juga bisa diartikan sebagai komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan penggunaan kata.

Penguasaan kosakata bahasa Arab (mufrodāt) adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan kata-kata dalam bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Ini bukan hanya tentang menghafal kata-kata, tetapi juga tentang kemampuan untuk menggunakan kosakata tersebut secara tepat dalam kalimat dan konteks yang sesuai.

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosakata, para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus⁵.

Belajar bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Arab baik itu lisan atau tertulis. Kemampuan mengelola bahasa dalam ruang lingkup pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al- lughah*). Keterampilan tersebut memiliki 4 komponen, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah*

⁵ Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h.96.

al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qiraah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah)⁶.

Ke empat aspek tersebut tidak dapat tercapai tanpa penguasaan *mufradat* yang memadai. Semakin banyak *mufradat* yang dikuasai seseorang maka akan semakin baik pula komunikasi yang dilakukannya. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai peserta didik dalam penguasaan *mufradat* adalah keterampilan menulis. Selain dapat mengucapkan setiap *mufradat* dengan pengucapan yang benar, peserta didik juga dituntut untuk dapat menuliskan setiap *mufradat* dengan ejaan yang tepat.

Melalui penggunaan media *flashcard* ini peserta didik diharapkan akan lebih tertarik dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab terutama pada taraf penguasaan *mufradat*. Penguasaan berarti kemampuan dan kesanggupan (untuk berbuat sesuatu) atau perbuatan menguasai. Sedangkan kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal kaya akan kosakata, terutama pada konsep konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari⁷.

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata adalah pemahaman atau kemampuan seseorang untuk menggunakan mufradat (kata) dalam komunikasi yang sesungguhnya. Selain mengetahui bentuk, makna dan fungsinya juga mampu melafalkan dan menuliskan mufradat tersebut dengan baik dan benar. kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata yang baik sangat penting untuk berbagai aspek berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan memahami.

Penguasaan kosakata bahasa Arab mencakup jumlah kata yang dikenali dan dipahami oleh seorang individu. Ini melibatkan kemampuan untuk

⁶ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp, 2012), h.13.

⁷ Acep Hermawan, *Merodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm 64.

mengidentifikasi, mengucapkan, dan memahami arti kata-kata dalam berbagai konteks. Namun tidak hanya terkait dengan kemampuan memahami kata-kata saat dibaca atau didengar (keterampilan reseptif), tetapi juga kemampuan untuk menggunakan kata-kata tersebut dengan benar saat berbicara atau menulis (keterampilan produktif).

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Al-Jarf (2012) mengungkapkan bahwa kosakata merupakan elemen kunci dalam kemahiran berbahasa, dan penguasaan kosakata yang luas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab⁸. Dalam penguasaan kosakata bahasa Arab mempunyai beberapa indikator yang harus di capai dalam pengajaran:

- 1) Siswa mampu membaca teks dengan intonasi dan makhras yang benar.
- 2) Siswa mampu menentukan arti kosakata.
- 3) Siswa mampu menggunakan kosakata dalam konteks kalimat.

kosakata (mufradat) merupakan hal yang sangat penting dalam berbahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai. Menurut Yunisah penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pendapat diatas maka penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menguasai dan memahami suatu hal dan menjadi dasar dalam berkomunikasi. (Anyakwu & Yunisa, 2019).

Menurut Musnar, bahwa penguasaan terhadap kosakata mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan dapat memperlancar arus informasi

⁸.Al-Jarf, R. (2012). The Impact of Flashcard Software on Vocabulary Acquisition and Retention of Saudi EFL Learners. *English Language Teaching*, 5(9), 142-156.

yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Selanjutnya yang dimaksud dengan penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menggunakan kekayaan kata bahasa Arab yang dimiliki ketika mempelajari bahasa Arab.(Musnar, 2019).

2. Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangk-an dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab baik. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.⁹

Oleh karena itu, materi bahasa arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa.¹⁰ Karena anak usia MI/SD harus mempelajari dasar dari bahasa Arab tersebut terlebih dahulu, yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa.

Pada tingkat pendidikan menengah (MTS/SMP, MA/SMA), keempat keterampilan berbahasa baru diajarkan secara seimbang, tidak ada yang lebih difokuskan agar murid dapat mengetahui bagaimana cara menyimak, bagaimana cara berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar, dan juga membaca dan menulis dengan baik. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut, sehingga murid (mahasiswa) diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab di perguruan tinggi.

⁹ Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.

¹⁰ Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82-88.

Materi Bahasa Arab untuk MI/SD lebih cenderung bertemakan huruf hijaiyah, pengenalan 1, pengenalan 2, pengenalan 3, anggota badan, peralatan sekolah, makanan dan minuman, hari-hari, nama-nama bulan Islam, hobiku, di kebun, peralatan sekolah, alat-alat sekolah 1, alat-alat sekolah 2, profesi, alamat, keluargaku 1, dan keluargaku 2, dan benda-benda sekitar.¹¹

Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI paling tidak dapat mempersiapkan murid agar mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari wacana lisan secara sederhana. Secara sederhana, berarti murid mendengar bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya dalam otak, menemukan artinya, kemudian memahami pesan dari yang didengarkan.¹² Hal ini pun mudah pula untuk diukur. Jika murid dapat mendengar dan memahami pesan dari ujaran dengan baik, maka ia tentunya dapat menjawab pertanyaan terkait hal yang diperdengarkan. Akan tetapi, untuk hal mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat, akan lebih rumit untuk diukur keberhasilannya jika tidak menggunakan cara yang tepat.

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar memiliki tantangan tersendiri karena siswa pada usia tersebut masih dalam tahap awal pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa sangat diperlukan. Pusat Bahasa Arab (2018) menekankan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memanfaatkan media yang menarik untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar.

¹¹ Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

¹² Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-180.

3. Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar

Strategi adalah salah satu diskursus yang seringkali disorot dalam sistem pembelajaran bahasa.¹³ Strategi pembelajaran dapat menjadi faktor utama akan kesuksesan pembelajaran Bahasa. Hal tersebut dikarenakan strategi mengatur tercapainya isi pembelajaran dan metode pengajaran Bahasa. Kursus-kursus bahasa maju pesat dengan mempromosikan “strategi jitu” menjadi bukti urgensi strategi dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan operasional metode. maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk untuk proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk tampil kreatif dalam mengaplikasikan dan mendesain strategi pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan dan menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Strategi pembelajaran dapat menjadi faktor utama akan kesuksesan pembelajaran Bahasa. Hal tersebut dikarenakan strategi mengatur tercapainya isi pembelajaran dan metode pengajaran Bahasa. Kursus-kursus bahasa maju pesat dengan mempromosikan “strategi jitu” menjadi bukti urgensi strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan operasional metode. maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk untuk proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga tercakup dalam strategi pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas khusus

¹³ Drs.H.Syamsudin Asyrifi, Toni Pransiska, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1 ; Jawa Tengah : Pustaka Ilmu, 2021) hal 7.

yang perlu dilakukan oleh siswa.¹⁴ Pentingnya memilih model pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab demi meningkatkan keefektifan belajar dan menghasilkan output yang berkualitas dalam menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa Arab.

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan *mufradat* atau *kosakata*. Pembelajaran *mufradat* termasuk hal yang penting karena *mufradat* merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁵ Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufradat, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar.

Muradi (2016) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran *mufradat* adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun fahmul masmu’.
- b) Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c) Memahami makna kosakata, baik secara denotasi maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- d) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

Menurut Mahyudin (2016) prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : teori dan aplikasi*, (Cet 1; Jogjakarta : Ar-Ruz Media 2013) hal 145.

¹⁵ Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Deepublish.

¹⁶ Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.

- a) Tawatur (*Frequency*) artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
- b) Tawazzu' (*Range*) artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negaranegara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian Negara Arab.c. Mataahiyah (*Avalability*) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- c) Ulfah (*Familiarity*) artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata syamsun lebih terkenal daripada kata dzuka' walaupun artinya sama.
- d) Syumuul (*Coverege*) artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata baitunlebih baik dipilih dari pada kata manzil karena penggunaannya lebih umum.

4. Pengertian *Flashcard*

Media *flashcard* adalah media pembelajaran visual berupa kartu kecil yang berisi informasi di kedua sisinya. Biasanya, satu sisi kartu berisi gambar, teks, atau simbol, sementara sisi lainnya berisi penjelasan, definisi, atau jawaban yang berkaitan dengan informasi di sisi pertama. Flashcard digunakan untuk membantu menghafal, mengingat, dan menguji pemahaman materi pelajaran. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya.

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Flashcard biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan

¹⁷ Mahyudin, R., Alwis, N., & Sri, W. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-12.

dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.¹⁸. Menurut Kasihani, flashcards are teaching aids as picture paper which has 25x30. The pictures is made by hand, pictures or photo which is stick on the flashcard. (Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard).¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa flashcard adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Flashcard biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa flashcard mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Flashcard berupa kartu bergambar yang efektif.
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda symbol
- 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- 5) Sederhana dan mudah membuatnya.

Media flashcard adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm.119-120

¹⁹ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 109

siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses pembelajaran jadi begitu menarik dan tidak membuat proses pembelajaran terasa membosankan.

Media *flashcard* merupakan kartu kombinasi antara tulisan dan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran, dibuat secara proporsional, dan ukurannya dapat disesuaikan dengan ruang dan jumlah siswa. Gambar-gambar pada media Flash Card bisa dibuat dengan cara diwarnai (menggambar manual), lalu bisa print yang sudah di edit di microsoft word atau bisa tempelkan foto atau gambar ada lembaranlembaran Flash Card tersebut.

Dini Indriana juga mengungkapkan bawa “Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

a. Karakteristik media *Flash Card*.

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa flashcard mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. 1) Flashcard berupa kartu bergambar yang efektif. 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang. 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol. 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban,

²⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 68.

atau uraian. 5) Sederhana dan mudah membuatnya.

Karakteristik media *flashcard* yang pertama, ukuran *flashcard* sekitar 20×30 cm. Kedua gambar yang disajikan berhubungan dengan materi pembelajaran. Ketiga media ini digunakan untuk kelompok kecil kurang lebih 25 orang. Adapun karakteristik media *flashcard* yang efektif. Media *flashcard* memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan berwarna mencolok dengan latar polos, kontras dibandingkan warna huruf.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari media flash card merupakan kombinasi antara tulisan dan gambar yang di dalam gambar maupun tulisan harus berhubungan dengan pemaparan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut, dengan dibuat secara proporsional dan ukurannya menyesuaikan dengan ruang dan jumlah siswa.

b. Manfaat Media *Flash Card*

Flash Card adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Flash Card seringkali digunakan dalam pengajaran Bahasa dan pengenalan konsep matematika. Tapi bukan berarti tidak bisa digunakan dalam bidang yang lain. Flash Card bisa digunakan untuk menciptakan memory games, review quizzes (pengulangan pelajaran di sekolah), guessing games (tebak-tebakan), bahkan untuk memperkenalkan topik diskusi²¹

Fungsi utama *flashcard* adalah sebagai media pembelajaran visual yang membantu siswa dalam mengingat dan mengkaji ulang materi pelajaran. *Flashcard* juga dapat meningkatkan daya ingat, memperjelas informasi, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan menggunakan *flashcard*, siswa dapat dengan cepat meninjau kembali materi pelajaran dan memperkuat pemahaman mereka. Sedangkan menurut Surana dalam Lindawati (2018, hlm. 61) menjelaskan manfaat lain dari Flash Card yaitu: (1) belajar sejak sedini

²¹ Setiawati, 2015, hlm. 4-5.

mungkin; (2) mengembangkan daya ingat otak kanan; (3) melatih kemampuan konsentrasi; dan (4) meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat²².

Manfaat dari media pembelajaran Flash Card menurut Sudjana & Rivai dalam Mulyorini (2014, hlm. 2) antara lain: (a) memvisualisasikan konsep yang mau di informasikan kepada peserta didik, (b) metode mengajar hendaknya lebih bermacam-macam, tidak sekedar komunikasi verbal lewat penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan serta guru tidak kehilangan tenaga, (c) peserta didik lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melaksanakan mendemonstrasikan, dan lain-lain, (d) sebagai petunjuk serta rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan²³.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media Flash Card adalah dapat mengembangkan daya ingat peserta didik, dalam pembelajaran peserta didik bersemangat karena media flash card tidak hanya guru yang menjelaskan tetapi berbagai metode pembelajaran bisa digunakan seperti Games, atau pembelajaran menggunakan kelompok.

c. Langkah – langkah Penggunaan Media *Flash Card*

Penggunaan media Flash Card dapat dilakukan berbagai cara bisa dilakukan dengan cara bermain atau guru memegang Flash Card setinggi dada serta menghadap ke arah peserta didik, lalu guru menerangkan isi Flash Card tersebut seperti menerangkan sebuah gambar dan cara membacanya. Penggunaan media flash card dengan cara diperlihatkan kepada peserta didik lalu di jelaskan setelah itu guru akan menukarkan posisi Flash Card yang belum di bahas dari posisi belakang menjadi ke posisi depan dengan cara cepat. Cara pengunaan media Flash Card, mengenalkan benda-benda yang sering dilihat oleh peserta didik, seperti guru menunjukan sebuah meja maka guru akan memperlihatkan Flash Card dengan tulisan meja lalu guru mengucapkan dan peserta didik mengikutinya.

²² Surana dalam Lindawati (2018, hlm. 61)

²³ Sudjana & Rivai dalam Mulyorini (2014, hlm. 2)

Sebuah game di penggunaan media Flash Card sebagai berikut: 1. Letakan kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun 2. Peserta didik yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar. 3. Guru meminta untuk mencari gambar hewan kuda, maka peserta didik akan berlari menghampiri kotak untuk mengambil kartu yang bergambar kuda yang belakangnya bertuliskan kuda.

Dalam menggunakan media Flash card guru terdapat beberapa langkah untuk menggunakan media ini, yaitu sebagai berikut:

1. Guru memperlihatkan Flash Card kepada peserta didik yang berisi materi, contohnya materi huruf.
2. Guru mengucapkan lalu peserta didik mengikutinya
3. Guru memerintah peserta didik untuk memperhatikan lambang huruf tersebut
4. Guru perlahan menurunkan Flash Card tersebut.
5. Guru melanjutkan huruf yang lain.
6. Setelah selesai guru menyajikan sebuah gambar dan kata yang sederhana, guru membagikan beberapa kelompok kecil yang akan melakukan sebuah games. Games tersebut bisa dilakukan seperti berlomba lomba menyari sebuah kata atau gambar lalu memasukan Flash Card tersebut ke box atau bisa juga peserta didik berlomba untuk menempelkan Flash Card ke papan tulis di depan kelas dengan sesuai perintah dari guru.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa cara menggunakan media Flash Card bermacam-macam bisa menggunakan metode games atau guru yang menjelaskan. Teori diatas saat menggunakan media flash card lebih menggunakan cara bermain game agar peserta didik semangat dan pembelajaran semakin seru. Metode games pada flash card guru mempersiapkan sebuah gambar dan kata yang berkaitan tetapi kata tersebut di acak jadi peserta didik akan mencari kata yang berhubungan dengan gambar tersebut.

d. Kelebihan Media *Flash Card*

Flash card adalah alat bantu ingatan yang efektif yang dapat membantu peserta didik belajar materi baru dengan cepat. Meskipun mungkin diasosiasikan belajar menggunakan Flash Card dianggap layaknya belajar di masa kanak-kanak, tetapi hal-hal dasar seperti aritmatika, rumus, atau formula tertentu dapat membantu peserta didik. Adapun kelebihan media Flash Card sebagai berikut:

- 1) Portabel, media Flash Card menawarkan kepada peserta didik serta guru sebagai alat pembelajaran yang portabel, yang akan dapat mempermudah guru serta peserta didik untuk membawa Flash Card ini kemana pun dan mudah dibawa dari pada harus membawa-bawa buku tulis atau catatan untuk menghafal. Flash Card ini juga tidak sebesar buku dan juga tidak berat.
- 2) Efisien, media Flash Card ini sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak perlu membutuhkan listrik, alat peraga lainnya. Jika akan menggunakannya kita atau guru hanya melakukan penyusunan urutan gambar yang sesuai dengan keinginan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik, pastikan posisi gambarnya tepat jangan sampai Flash Card terbalik yang akan menyebabkan peserta didik tidak bisa melihat dalam jurnal.
- 3) Serbaguna guru dapat menggunakan Flash Card untuk hampir setiap mata pelajaran, misalnya saja pelajaran bahasa Inggris sebagaimana diterapkan oleh Wardani. Flash Card mampu menjelma sebagai alat pembelajaran yang sempurna untuk menghafalkan huruf dan memperajari suku kata dan sebagainya.
- 4) Biaya yang relatif terjangkau, Flash Card ialah salah satu media alternatif yang sangat murah serta bisa digunakan untuk belajar pembelajaran lainnya. Penggunaan tidak perlu membeli satu set kartu ilustrasi yang mewah serta penuh warna. Sebaliknya, guru atau pendidik membuat media ini dengan kartu ukuran sesuai kebutuhan guru.
- 5) Tak terbatas, dapat selalu ditambah jumlah media Flash Card juga bisa selalu ditambah, bukan hanya mentok dengan beberapa kartu saja. Guru bisa

menambah gambar jenis lainnya dengan contoh media Flash Card bertema hewan maka guru bisa menambah gambar hewan yang lain.

- 6) Gampang diingat, kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan peserta didik untuk memperkenalkan hal yang baru. contohnya, untuk memperkenalkan nama-nama sebuah benda yang di sekitar dapat dibantu dengan Flash Card ini yang dimana mempunyai sebuah gambar benda tersebut, begitupun sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda tersebut maka dengan melihat hurufnya atau teksnya peserta didik akan mengetahuinya

Menurut Susilana dan Riyana yang dikutip dalam jurnal karya Budi Rahman mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari media *flash card* sebagai berikut:*Pertama*, praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak menggunakan listrik.*Kedua*, gampang diingat, karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan.Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep. *Ketiga*,menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak.²⁴

Dari beberapa pendapat menurut para ahli terkait kelebihan media *flash card* dapat disimpulkan bahwa media ini media yang sangat praktis digunakan pada saat pembelajaran, disamping bisa dibawa kemanapun juga bisa digunakan dimanapun siswa-siswi berada, dan dapat menimbulkan ketertarikan kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan.

²⁴ Budi Rahman, Haryanto. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2”. *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 2. 2014. Hal. 133.

e. Kelemahan Media *Flash Card*

Kelemahan dari media *Flash Card* ini peserta didik hanya memahami kata dan gambar pada *Flash Card*. Media flash card memiliki kelemahan yaitu peserta didik hanya dapat mengetahui dan memahami kata serta gambar yang ada pada di media *Flash card*. Kekurangan media flash card antara lain, menekankan persepsi penglihatan, kurang efektif jika di ukuran kelompok besar, kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks. *Flash Card* hanya mampu untuk kelompok kecil yang berisi 25 peserta didik saja, karena jika di kelompok besar *Flash Card* akan tidak terlihat apalagi untuk peserta didik yang duduk di belakang.

Menurut Pradana (2020, hlm 557) mengatakan bahwa menyampaikan materi kurang sempurna karena persepsi penglihatan tidak cukup kuat untuk di sebuah 1 kelas di harus kan menggunakan posisi duduk peserta didik mengikuti huruf U agar media *Flash Card* bisa terlihat olah peseta lainnya serta saat menggunakan media flash card tidak menggunakan metode pembelajaran yang lain maka pembelajaran akan cepat jenuh²⁵.

Kelemahan media pembelajaran *Flash Card* sebagai berikut:

1. Menekankan perserta didik dapat melihat media *Flash Card* tersebut di depan kelas.
2. Kurangnya efektif jika memakai media *Flash Card* di kelas dengan jumlah peserta didik melebihi 30 siswa, karena akan sangat tidak efektif
3. Ukuran media Flah card hanya sebesar HVS, itu sangat sulit untuk untuk kelompok besar. Dapat di simpulkan bahwa kekurangan media pembelajaran *Flash Card* adalah hanya cocok untuk kelompok kecil, jika dalam 1 kelas dengan 30 peserta didik maka itu tidak efesien karena jika peserta didik duduk di belakang maka *Flash Card* tersebut tidak jelas atau tidak terlihat, Kurangnya efektif jika menerangkan gambar yang kompleks

²⁵ Pradana (2020, hlm 557)

serta saat menggunakan Flash Card dengan metode yang gitu-gitu saja maka peserta didik akan lebih bosan/jenuh.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang mengembangkan media flashcard dalam kosa kata bahasa arab sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berdasarkan penelusuran berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian menemukan beberapa skripsi penelitian yaitu :

1. penelitian yang dikaji diantaranya dilakukan oleh Karimatul Ulya & Fauzi (Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan, Juni 2024) yang berjudul *Implementasi Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MI*. Penelitian ini membahas tentang efektifitas penggunaan media flash card sebagai salah satu metode untuk menarik dan memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa arab khususnya mempelajari kosa kata (mufrodats) yang diterapkan di siswa kelas 1 MI.

Flashcard dipakai dalam aktivitas interaktif dan permainan, terbukti efektif meningkatkan daya ingat, motivasi, dan pemahaman kosakata di antara siswa kelas 1 MI. Adapun persamaannya dengan penelitian ini (mengembangkan media flash card dalam kosa kata bahasa arab siswa di SD Islam Faza adalah sama-sama memberikan inovasi dalam pembelajaran bahasa arab dengan penerapan metode flash card di tingkat sekolah dasar .

2. Pada penelitian yang berjudul "*Penggunaan Media Flash Card dalam Materi Penguasaan Mufrodats untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Arab pada Kelompok B Usia 5–6 Tahun di RA Islamiyah Bandengan Jepara*" yang ditulis oleh : Nadia A'yunirrohmatus Stania Pada Tahun: 2022 Di Universitas: UIN Walisongo. Tujuan dari penelitian ini penulis ingin Mengetahui keefektifan media flash card dalam meningkatkan penguasaan mufrodats sekaligus perkembangan bahasa Arab

anak usia dini. Hasil dari penelitian ini Siklus I: 38% siswa berkembang sesuai harapan (8 anak); 0% berkembang sangat baik Siklus II: 89% siswa berkembang sesuai harapan dan sangat baik (10 anak sesuai harapan; 9 anak sangat baik) kesimpulannya Penggunaan flash card berhasil meningkatkan perkembangan bahasa Arab anak secara signifikan dan mencapai standar ketuntasan belajar $\geq 70\%$.

3. Studi oleh Ida Latifatul Umroh (Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, 2021) di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan menunjukkan bahwa “penggunaan media flash card secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas I” Metode eksperimen (pre-test/post-test pada 17 siswa) menghasilkan peningkatan rata-rata skor dari 75,4 menjadi 81,76 (kenaikan 6,35 poin).

Media flash card efektif secara statistik dalam peningkatan pembelajaran kosa kata. Flash card memberikan motivasi dan pengalaman visual interaktif, lebih menarik daripada metode konvensional. Penggunaan media ini mendorong efektivitas proses belajar, yang dibuktikan lewat peningkatan skor dan hasil uji dan tetap menunjukkan bukti kuat bahwa penggunaan flashcard meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab di jenjang sekolah dasar.

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya sajikan. Fokus analisis diarahkan pada aspek persamaan dan perbedaan dari masing-masing hasil penelitian yang diuraikan.

Aspek	Persamaan Hasil Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian
Efektivitas Flashcard	Semua penelitian menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada berbagai jenjang usia.	Penelitian Stania menekankan pada perkembangan bahasa anak usia dini (RA), sementara penelitian lainnya fokus pada siswa SD/MI.
Pendekatan dan Metode	Semua menggunakan	Penelitian Ida Latifatul

	pendekatan pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam proses mengenal mufrodat melalui media visual.	Umroh menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental, sedangkan penelitian ini dan Stania menggunakan metode kualitatif/kelas tindakan.
Hasil Kuantitatif	Media flashcard terbukti memberikan peningkatan pada hasil belajar, baik berupa skor tes maupun observasi perkembangan bahasa.	Penelitian Ida Latifatul Umroh menampilkan data statistik signifikan (t-hitung -7.540), sementara penelitian lainnya bersifat deskriptif atau observatif.
Subjek dan Lingkup	Keempat penelitian sama-sama melibatkan peserta didik usia dini hingga SD yang sedang belajar Bahasa Arab dasar.	Rentang usia berbeda: Stania (5–6 tahun), lainnya siswa kelas 1 SD/MI; institusi juga berbeda (RA vs SD/MI).
Fokus Pembelajaran	Keseluruhan penelitian fokus pada mufrodat (kosakata) sebagai bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Arab.	Penelitian Stania menitikberatkan pada perkembangan kemampuan bahasa secara umum, bukan hanya pada hasil kognitif mufrodat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode yang dilakukan oleh peneliti. Secara alamiah metode penelitian digunakan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dalam metode ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau riset lapangan. Penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah²⁶.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.²⁷

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di *validasi* seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. *Validasi* terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi *validasi* terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan

²⁶ Abdurrahman Fathoni, "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 96.

²⁷ Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011, hlm: 48.

wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.²⁸

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁹ Menurut Taylor dan Bogdan mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.³⁰ adi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meninjau kembali dan menganalisis data-data yang ada dalam kutipan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu SD Islam Faza Palembang untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu pengaruh penggunaan media flash card terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang. Peneliti memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian maka menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SD Islam Faza Kota Palembang, yang beralamat di Jalan Sapta Marga KO Andalas Elok no 075 Kel.Bukit Sangkal Kec.Kalidoni RT 035, Rw 007 Kota Palembang 30961 Provinsi Sumatra Selatan. SD Islam Faza Palembang merupakan salah satu sekolah berbasis keagamaan yang sesuai Al Qur'an dan sunnah yang ada kecamatan Kalidoni.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: CV Alfabeta, 2017, hlm: 305.

²⁹ *Ibid.*, hlm: 306.

³⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm: 166.

SD Islam Faza sebagai tempat penelitian dikarenakan Sd Islam Faza ini terkhusus di kelas rendah gurunya masih menggunakan media dalam pembelajaran terutama untuk peserta didik di kelas 1 untuk memperlancar keterampilan didalam berbahasa salah satu keterampilan membaca, dan juga penerapan penguasaan kosakata didalam pembelajaran Bahasa Arab dengan media kartu bergambar. Kemudian SD Islam Faza tersebut cukup mudah dijangkau dari lokasi tempat tinggal peneliti menjadi alasan peneliti memilih Sd Islam Faza Palembang sebagai tempat penelitian. Dari Bulan Januari 2024-Juni 2024.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Januari 2024-Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada penulis terkait data apa saja yang penulis perlukan nantinya. Dikarenakan penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi. Berdasarkan tema penelitian dalam penelitian ini Adapun subjeknya sebagai berikut:

a.) Tenaga Pendidik SD Islam Faza

Data yang di ambil dari tenaga Pendidik SD Islam Faza Palembang meliputi:Metode-metode yang pernah di terapkan kepada siswa SD Islam Faza di dalam memberikan materi khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.Media pembelajaran apa saja yang telah di terapkan serta kendala dari masing – masing media dan metode pembelajaran. Apa saja kendala dan problematika siswa dalam proses pembelajaran.

b.) Siswa/Siswi SD Islam Faza Palembang

Data yang di ambil dari para siswa di SD Islam Faza Palembang meliputi:pemahaman siswa dalam menerima materi mata pelajaran bahasa arab

yang di berikan para guru dan metode apa saja yang telah di terapkan dan yang paling mudah di pahami oleh para siswa pada saat menghafal kosakata. Kendala apa saja yang di dapati ketika menghafal kosakata dengan media flashcard Apakah mereka senang menghafal dengan metode media flashcard.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu titik pusat dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu pengaruh penggunaan media flash card terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang. Dalam penelitian tersebut penulis akan menggambarkan secara menyeluruh tentang penggunaan media flash card dalam penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas I di SD Islam Faza Palembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang mana dengan mengetahui Teknik pengumpulan data ini peneliti akan mendapat suatu data yang diinginkan dari sekolah atau madrasah yang dituju sebagai tempat penelitian mendapatkan data yang standar yang ditetapkan.³¹

Teknik pada pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Nawawi yang terdapat dalam buku karya Afifudin menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala yang ada dalam objek penelitian. Tujuan dari observasi menurut Patton yaitu untuk mendeskripsikan

³¹ Sugiyono ,Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D ,..., hlm 224.

aktivitas - aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut.³²

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi secara alami tanpa melakukan manipulasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi ataupun perilaku. Observasi bisa dilakukan secara terbuka (peneliti diketahui sebagai pengamat) atau tertutup (peneliti tidak diketahui sebagai pengamat).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti harus datang ke lokasi untuk mencari data, mengamati, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan secara akurat. Peneliti melakukan observasi di SD Islam Faza Palembang, untuk melihat atau mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas SD Islam Faza Palembang. Peneliti melakukan observasi di SD Islam Faza Palembang untuk mendapatkan informasi dan data tentang penggunaan media *flash card* dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas 1.

Kemudian data yang akan dikumpulkan diantaranya yaitu jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, terutama pembelajaran kosakata Bahasa Arab kemudian sikap dan hubungan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dengan yang mampu memahami materi dengan baik, dan juga cara guru dalam menyikapi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran terutama pembelajaran kosakata Bahasa Arab.

³² Afifuddin, dkk, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2018), hlm 134

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses terjadinya interaksi antara dua orang yang didasari atas ketersediaan dalam setting alamiah, dimana arah tujuan pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.³³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan untuk meneliti lebih dalam.³⁴

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut *interviewer*. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih detail dan memahami perspektif responden terkait topik penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan kepada objek penelitian menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya dan tidak dapat diubah-ubah saat wawancara berlangsung. Dengan demikian, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan dengan mudah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait penggunaan media *flash card* dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran kosakata di kelas 1 SD Islam Faza Palembang. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi dan data langsung dari narasumber.

3) Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berupa berbentuk tulisan , gambar, ataupun karya monumental dari seseorang , juga dapat berupa sebuah catatan harian , sejarah kehidupan , cerita,

³³ Umar sidiq, dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya,2019), hlm 62

³⁴ Sugiyono, *Metode kuantitatif, kualitatif R&D,...*, hlm 137

biografi dan lain-lain. Di dalam sebuah dokumentasi juga dapat berupa sebuah foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen berupa gambar foto saat pembelajaran di kelas. Adapun dokumen yang lain berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), profil madrasah yang nantinya akan disajikan dibagian lampiran, daftar nama siswa, daftar nama guru, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk mengolah data dan informasi menjadi insight yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, mengidentifikasi tren, dan mendukung penelitian. Teknik ini melibatkan serangkaian metode, prosedur, dan pendekatan untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting dalam data.

Menurut Taylor dalam buku karya Afifuddin mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang merinci secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan suatu hipotesis, jadi dapat disimpulkan definisi analisis data menurut Taylor adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data juga ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesisnya seperti didasarkan dari data.

Sedangkan menurut Nasution dalam buku karyanya Sugiyono mengatakan bahwa Teknik analisis data adalah suatu usaha yang dilakukan dengan memerlukan kerja keras untuk mendapatkan data dari suatu penelitian. Oleh karena itu setiap peneliti harus dapat menggunakan suatu metode yang cocok dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti tersebut.³⁶ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan setelah melakukan penelitian justru akan banyak dan perlunya pencatatan secara teliti dan rinci ,oleh karena itu

³⁵ Sugiyono, *Metode kuantitatif, kualitatif R&D, ...* , hlm 240

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,...*, hlm 244.

adanya mereduksi data artinya merangkum , memilih hal-hal pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting.³⁷ Dengan melakukan reduksi data yang sebelumnya peneliti memperoleh informasi setelah melakukan penelitian, maka dengan melakukan reduksi data bisa memilah kembali mana hal yang penting, hal yang pokok yang sangat berkaitan dengan tujuan yang dilakukan setelah penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (*Display data*)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan , hubungan antar kategori , *Flowchart* dan lain sebagainya.³⁸ Pada Langkah ini, peneliti berusaha Menyusun data yang relevan sehingga menjadi suatu informasi yang nantinya dapat dibuat sebuah kesimpulan dan memiliki makna tertentu.

Penelitian ini digunakan penulis untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Maka dari itu, dalam menyajikan data, dan disajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dijelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti yakni mengenai penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas 1 di Sd Islam Faza Palembang.

Berikut yang penulis sajikan adapun datanya berupa:

- a. Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam menghafal kosakata pada siswa kelas 1 di Sd Islam Faza Palembang

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018) , hlm 323.

³⁸ Sugiyono, ” *Metode kuantitatif, kualitatif R&D* ” , ... , hlm 249

- b. Pembahasan tentang isi penggunaan media *flash card* dalam menghafal kosakata bahasa Arab pada siswa kelas 1 di Sd Islam Faza Palembang.

3) Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu dengan menarik kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini dapat bersifat sementara dan juga dapat berubah apabila nantinya ditemukan bukti yang nyata pada tahap pengumpulan data selanjutnya.³⁹ Karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan yang ada di lapangan pada saat melakukan pengumpulan data.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui benar dan tidaknya suatu data maka harus di uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengujinya.⁴⁰ Di dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data merupakan suatu cara pengecekan data yang diperoleh dari sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data terhadap data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran di kelas 1 Sd Islam Faza Palembang. Peneliti sebelumnya telah membuat instrument wawancara dan observasi sebelum melakukan penelitian.

³⁹ Sugiyono, "Metode kuantitatif, kualitatif R&D", ..., hlm 252

⁴⁰ Sugiyono, "Metode kuantitatif, kualitatif R&D", hlm 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Data Hasil Penelitian

SD Islam Faza Palembang yaitu sekolah dasar yang beralamat di Jalan Sapta Marga KO Andalas Elok no 075 Kel.Bukit Sangkal Kec.Kalidoni RT 035, Rw 007 Kota Palembang 30961 Provinsi Sumatra Selatan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 253 siswa, dengan siswa kelas 1 sebanyak 29 siswa yang terbaagi menjadi 2 kelas, untuk kelas 1 peneliti hanya meneliti 1 kelas saja yang berjumlah 14 siswa. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya SD islam Faza Palembang sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Pada bab ini peneliti akan menyajikan data dan analisis mengenai pengaruh penggunaan media *flash card* dalam penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang.

1. Proses penggunaan media flashcard

Dalam penggunaan media *flash card* ini guru harus mempunyai acuan terkait langkah-langkah yang akan digunakan dalam penggunaan media tersebut, salah satunya langkah-langkah yang digunakan sebagai acuan yaitu menggunakan langkah-langkah penggunaan yang dikemukakan oleh Susilana dan Cepi Riyana sebagai berikut:

- a. *Pertama*, media kartu tersebut disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa,
- b. Kedua, cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan di depan kelas
- c. *Ketiga* berikan kartu bergambar itu kepada siswa yang telah dijelaskan tersebut, mintalah siswa mengamati kartu tersebut satu persatu lalu diteruskan kepada siswa lain sampai semua terbagikan.
- d. Ke empat jika media ini disajikan dengan permainan juga akan lebih seru lagi dengan cara meletakkan kartu-kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun secara rapi lalu perintahkan kepada siswa

untuk mengambil kartu tersebut lalu cocokkan dengan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut. Misalkan buah pisah lalu siswa mencari pasangan gambar yang cocok dengan tulisannya.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penggunaan media *flash card* ada tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Observasi ke-1

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada hari pertama peneliti melakukan observasi menghafal kosakata dengan menggunakan media kartu flash card yang terdapat 3 Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di kelas 1 pada hari Senin, 9 Januari 2023 . Peneliti mengamati pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, dengan hasil observasi yang peneliti peroleh yaitu kegiatan pendahuluan guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian sebelum kegiatan belajar dimulai berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdoa selanjutnya guru menanyakan kabar kepada siswanya, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa, dan untuk kegiatan pendahuluan yang terakhir guru barulah memulai pembelajaran. guru menyampaikan materi kosakata yang akan dihafal pada hari ini.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*, pada pembelajaran hari ini menghafal beberapa kosakata dengan tema benda yang terdapat di kelas, kemudian guru memperlihatkan dan menjelaskan materi hafalan kosakata dengan menggunakan media flashcard dari kartu pertama hingga kartu terakhir. Guru membaca terlebih dahulu kosakata pertama yang terdapat pada kartu flashcard yaitu kosakata papan tulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di depan para siswa dengan suara yang lantang dan diulangi sebanyak 3 kali. Kemudian guru

meminta para siswa focus untuk mengikuti dan mengulangi kosakata yang telah di contohkan oleh guru sebanyak 3 kali.

c) Kegiatan Penutup

Selanjutnya kegiatan penutup, pada kegiatan ini sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru menunjuk beberapa siswa guna menguji kemampuan siswa dalam mengingat materi hafalan yang sudah diberikan . Dan dilanjut Dengan bersama-sama membaca doa penutup majelis, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Observasi ke-2

Hari berikutnya peneliti melakukan penelitian pada hari Selasa 17 Januari 2023. Peneliti melanjutkan untuk mengamati pembelajaran siswa menggunakan media flashcard, seperti pada hari pertama penelitian bahwa pembelajaran dimulai dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, dimulai dengan guru masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam, bertanya kabar, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu mengabsen kehadiran siswa, kemudian memulai melakukan pembelajaran dengan memulai bertanya atau mererefresh pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan materi kosakata yang akan di hafal hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini masih sama dengan kegiatan di observasi sebelumnya, Guru mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* menghafal beberapa kosa kata dengan tema di sekolah. Untuk kegiatan kedua ini, guru menjelaskan beberapa materi hafalan kosakata dari kartu pertama hingga kartu yang terakhir.

Kemudian guru membuat games atau permainan dengan mempersiapkan beberapa potongan kertas yang berisi kosakta yang ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kemudian di meja sudah terletak beberapa gambar dari kosakata tersebut, dan para siswa dibuat menjadi 3 kelompok, masing-masing dari mereka mengambil potongan kertas kosakata lalu mencocokkan dengan gambar yang

sudah di letakkan di meja. Kemudian guru sambil mengamati dan memperhatikan daya ingat dan fokus mereka. sambil diselingi dengan tanya jawab hafalan kosakata sebelumnya. Agar guru dapat mengetahui efektivitas penggunaan media flashcard dalam penguasaan kosakta siswa.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru melakukan tanya jawab hafalan kosakata dari materi sebelumnya. Agar guru dapat mengetahui efektivitas penggunaan media flashcard dalam penguasaan kosakta siswa. Dan dilanjut Dengan bersama-sama membaca doa penutup majelis, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas penggunaan media *flashcard* secara signifikan

Media flashcard terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata (mufrodad) bahasa Arab pada siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang, dengan beberapa temuan penting sebagai berikut:

- a. Penguatan Visual dan Auditori: Flashcard menggabungkan gambar dan tulisan Arab yang membantu siswa mengasosiasikan kata dengan bentuk visualnya, sehingga memudahkan pemahaman dan daya ingat.
- b. Menumbuhkan Antusiasme Belajar: Siswa menunjukkan ketertarikan dan semangat lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung karena sifat visual dan menarik dari media.
- c. Peningkatan Partisipasi Aktif: Siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif menunjuk, menyebut, atau berinteraksi langsung dengan media.
- d. Kontekstualisasi Kosakata: Flashcard membantu mengaitkan mufrodad dengan benda konkret atau gambar nyata, memudahkan pemahaman terutama bagi anak usia dini.

hasil wawancara dengan guru dan observasi langsung menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard membantu siswa lebih cepat memahami dan mengingat mufrodat, yang sebelumnya mereka kesulitan hafalkan melalui metode konvensional (ceramah dan hafalan).

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas media *flashcard*

Berikut adalah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penggunaan media flashcard dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang berdasarkan hasil penelitian:

a. Faktor Pendukung

- 1) Minat dan antusias siswa tinggi terhadap media visual bergambar.
- 2) Desain flashcard yang menarik (warna, ukuran huruf, dan gambar yang jelas).
- 3) Peran guru yang aktif dan kreatif dalam mengaitkan flashcard dengan praktik
- 4) Lingkungan kelas yang kondusif untuk kegiatan partisipatif dan interaktif.
- 5) Kesesuaian materi kosakata dengan tingkat usia dan kemampuan siswa.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan jumlah media flashcard yang tersedia.
- 2) Waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tidak semua siswa mendapat kesempatan optimal.
- 3) Perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi.
- 4) Ketergantungan pada guru dalam pengelolaan media agar tetap efektif.
- 5) Kurangnya variasi media pendukung lain sebagai pelengkap pembelajaran.

Penggunaan media flashcard secara signifikan efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang. Efektivitas ini didukung oleh pendekatan visual-auditori yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini, namun juga dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan kondisi belajar yang variatif.

C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. . Analisis Efektivitas Penggunaan Media Flashcard

Kesesuaian dengan Karakteristik Usia Dini, Flashcard cocok untuk anak kelas 1 di SD Islam Faza Palembang yang berada pada tahap operasional konkret, karena mengandalkan visualisasi dan asosiasi langsung Flashcard memfasilitasi asosiasi visual antara gambar dan kata Arab, yang sangat membantu anak-anak usia 6–7 tahun dalam tahap perkembangan kognitif konkret..Meningkatkan Atensi dan Retensi,Flashcard menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengingat mufradat lebih baik dibanding metode konvensional.

Penggunaan flashcard menumbuhkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan secara sukarela dan aktif terlibat dalam permainan kata.Ini ditunjukkan melalui antusiasme siswa saat mengikuti kuis flashcard di kelas, di mana mereka menunjuk dan menyebutkan kosakata dengan semangat Observasi di kelas menunjukkan bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti sesi, dibanding metode sebelumnya yang cenderung membuat siswa pasif.

Flashcard digunakan tidak hanya dalam pembelajaran individu, tetapi juga dalam aktivitas berpasangan dan kelompok kecil. Media ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan penggunaannya berdasarkan tingkat pemahaman siswa secara real-time.

Pembelajaran Menjadi Interaktif, Flashcard mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar. Peningkatan Hasil Belajar: Penggunaan rutin flashcard menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab oleh siswa.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard*

a. Faktor Pendukung

- 1) Karakter Visual Media: Desain flashcard yang cerah, bergambar jelas, dan bertulisan Arab menarik perhatian siswa.
- 2) Peran Guru: Guru mengaitkan gambar dengan pengalaman nyata siswa, mempermudah pengenalan kosakata.
- 3) Situasi Kelas yang Mendukung: Ruang kelas mendukung aktivitas fleksibel dan interaktif.
- 4) Pengulangan Bermakna: Penggunaan media dilakukan secara rutin dan bervariasi agar tidak membosankan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Jumlah Flashcard Terbatas: Tidak semua siswa bisa memegang media secara langsung
- 2) Waktu Pembelajaran Terbatas: Aktivitas interaktif terkadang tidak selesai karena keterbatasan waktu
- 3) Tingkat Literasi Siswa Berbeda: Beberapa siswa masih kesulitan membaca huruf Arab, bergantung sepenuhnya pada gambar.
- 4) Kurangnya Media Penunjang Tambahan: Beberapa mufrodat tidak dapat divisualisasikan dengan kuat melalui gambar saja.

Kelebihannya terletak pada pendekatan visual, keterlibatan aktif, dan fleksibilitas penggunaannya. Namun, efektivitas media ini juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan media yang memadai, dan pengelolaan waktu belajar. Jika faktor-faktor pendukung tidak terpenuhi, maka efektivitas flashcard dapat berkurang secara signifikan.

Dari pemaparan mengenai hasil penelitian observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* adalah media yang berisi gambar, dengan gambar yang harus sesuai dengan materi yang diajarkannya . Pada observasi pertama materi menghafal kosakata yang bertema benda yang ada

di kelas dan pada observasi kedua membahas materi kosakata dengan tema di sekolah .

1) Observasi Hari pertama

Pada observasi hari pertama penggunaan media *flash card* pada materi kosakata tema di sekolah berjalan dengan baik dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan perencanaan persiapan dalam penggunaan media flashcard ini, dan persiapan media yang di buat sesuai materi yang akan di sampaikan, pembelajaran diawali dengan salam, tanya kabar dan berdoa kemudian absen, pada hari pertama observasi ketika guru menjelaskan menggunakan media *flashcard* ini siswa memperhatikan dan antusias, dan mereka fokus mendengarkan dan mengikuti instruksi guru untuk mengulangi kosakata yang baru di hafal bersama dan pada akhir pembelajaran guru menunjuk beberapa siswa guna menguji kemampuan siswa mengingat materi hafalan yang telah di berikan.

2) Observasi Hari kedua

Pada Observasi ke dua mengenai materi kosa kata Di Sekolah guru melakukan perencanaan dan penggunaan media guru , menjelaskan materi menggunakan kartu *flash card* dengan di selingi tanya jawab agar siswa bisa paham dan fokus terhadap materi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. kemudian di observasi kedua ini guru membuat games atau permainan dengan mempersiapkan beberapa potongan kertas yang berisi kosakata yang ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kemudian di meja sudah terletak beberapa gambar dari kosakata tersebut, dan para siswa dibuat menjadi 3 kelompok, masing-masing dari mereka mengambil potongan kertas kosakata lalu mencocokkan dengan gambar yang sudah di letakkan di meja. Kemudian guru sambil mengamati dan memperhatikan daya ingat dan fokus mereka. sambil diselingi dengan tanya jawab hafalan kosakata sebelumnya. Agar guru dapat mengetahui efektivitas penggunaan media flashcard dalam penguasaan kosakata siswa.

Pemilihan media *flash card* dalam pembelajaran bahasa Arab ini dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, dengan cara tidak membuat siswanya merasa bosan, oleh karena itu, media *flashcard* dibuat dengan

mencari gambar dari internet yang memiliki berwarna yang menarik, sehingga siswanya yang melihat media tersebut merasa tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama. Selain itu seperti saat pembelajaran berlangsung guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa.

Manfaat dari media dalam sebuah pembelajaran yaitu pembelajaran lebih menarik, pembelajarannya juga bisa disajikan dengan sebuah permainan yang seru tidak semata-mata guru hanya menjelaskan dan memberi hafalan kemudian siswanya mendengarkan, dengan hal demikian mengakibatkan kejenuhan siswa pada saat mengikuti pembelajaran terutama dalam menghafal kosakata bahasa Arab.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sudjana dan Rivai yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pertukaran kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁴¹

⁴¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm 36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas penggunaan media flashcard terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas 1 di SD Islam Faza Palembang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media flashcard terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) siswa kelas I. Siswa lebih mudah mengenal, menyebutkan, dan mengingat kosakata melalui bantuan visual berupa gambar dan tulisan Arab.
2. Respon siswa terhadap media flashcard sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme, semangat belajar, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru berperan sentral dalam keberhasilan penerapan media ini, yaitu sebagai fasilitator yang kreatif dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman konkret siswa.
4. Faktor pendukung efektivitas media flashcard meliputi desain media yang menarik, minat siswa terhadap visual, serta strategi pembelajaran yang interaktif.
5. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan jumlah media, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, media flashcard sangat layak digunakan dan direkomendasikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam mengajarkan kosakata Bahasa Arab bagi siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas 1. Apabila media flashcard memiliki karakteristik yang sesuai tujuan pembelajaran, penerapan dengan aktifitas yang memungkinkan siswa untuk belajar sendiri menurut minat

dan kemampuannya, serta penggunaan media flashcard yang difokuskan kepada siswa yang memerlukan peningkatan hafalan kosakata Bahasa Arab. Dari berbagai media yang ada, media *flashcard* merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam upaya hasil belajar peserta didik dalam peningkatan kemampuan hafalan *mufradat* pada peserta didik..

Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran menggunakan *flashcard*. Hal ini menunjukkan bahwa media visual yang sederhana namun interaktif seperti *flashcard* sangat sesuai digunakan pada jenjang sekolah dasar, khususnya siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret.

Selain itu, keberhasilan penggunaan media *flashcard* juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan. Guru yang mampu memadukan media pembelajaran dengan strategi dan teknik yang tepat akan mendorong proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, media *flashcard* layak untuk dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, terutama dalam aspek penguasaan kosakata. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard* di SD Islam Faza Palembang telah berjalan dengan sangat efektif dan sangat banyak membantu guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami maupun menguasai kosakata Bahasa Arab.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* berjalan dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran, disarankan agar media ini dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Media *flashcard* terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, serta membantu dalam penguasaan kosakata secara lebih optimal.

Agar implementasi media ini semakin maksimal, guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam memilih, mengelola, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pemberian penguatan dan motivasi secara tepat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, terutama bagi lembaga pendidikan, guru-guru, dan pembina di lingkungan SD Islam Faza Palembang. Penerapan media *flashcard* secara konsisten dan kreatif diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab, terutama bagi siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap awal pengenalan bahasa.

D. Saran

Peserta didik memiliki tingkat kejenuhan dalam belajar, sehingga menjadi tugas para pendidik untuk lebih kreatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang diajarkan. Menggunakan media seperti *flashcard* merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab. Guru harus paham akan kebutuhan motivasi anak didiknya karena motivasi yang dibutuhkan masing – masing peserta didik itu berbeda. Dan guru juga harus dapat menguasai berbagai media pembelajaran tidak hanya terpaku dengan satu media saja untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan lembaga, diantaranya :

1. Bagi pihak sekolah

Sekolah dapat membuat program-program atau pelatihan tentang berbagai media dalam pembelajaran untuk guru, dengan tujuan agar dapat menambah ilmu dan pembelajaran baru dalam mengajarkan ke peserta didik. Agar setiap kali pembelajaran dimulai di dalam kelas, siswa bisa memahami materi yang diajarkan serta membuat suasana kelas menjadi lebih kreatif.

2. Bagi guru

Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar santri dalam proses pembelajaran. Guru pula hendaknya mampu mengembangkan metode, teknik dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Metode dan strategi yang digunakan perlu direncanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar dapat membantu santri dalam mengembangkan kompetensi, keterampilannya dan pengetahuan secara aktif.

Guru kelas atau guru Bahasa Arab disarankan agar bisa menguasai berbagai media pembelajaran tidak hanya terpaku dengan satu media saja untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Bagi siswa

Saran untuk siswa dari peneliti yaitu, seharusnya siswa lebih semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan ikut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif di dalam kelas serta agar tujuan belajar tercapai dan materi yang sedang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, et al. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Jarf, R. (2012). *The Impact of Flashcard Software on Vocabulary Acquisition and Retention of Saudi EFL Learners*. *English Language Teaching*, 5(9), 142–156.
- Asyriefi, H. S., & Pransiska, T. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Cet. 1). *Jawa Tengah*: Pustaka Ilmu.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm.119-120
- Budi Rahman, Haryanto. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2”. *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 2. 2014.Hal. 133.
- Darul Adha. (2014). *Media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab*. Makalah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Effendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82–88.

Izzan, H. A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Humaniora Utama Press.

Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 109

Khairani, M. *Media Flashcard Braille Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunanetra*. Jurnal Pendidikan Khusus.

Mahyudin, R., Alwis, N., & Sri, W. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 3(1), 1–12.

Muradi, A. (2016). Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif. Jakarta: Prenada Media.

Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Cet. 1). Malang: UIN Maliki Press. ISBN: 978-602-1190-76-0.

Mustofa, Bisri, & Hamid, M. Abdul. (2020). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Cet. 2). Malang: UIN Maliki Press. ISBN 978-623-232-148-9.

Nurhikma, N. (2020). *pengaruh latar belakang satuan pendidikan mahasiswa PBA terhadap kemampuan berbahasa arab du IAI Muhammadiyah sinjai*.

Pradana, R. A., & Santosa, A. B. Studi Literasi Media Pembelajaran Flashcard Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi. Hlm. 577.

Rasimin. (2011). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

- Rumaysho. (n.d.). *7 Alasan Harus Belajar Bahasa Arab*.
- Sadiman, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab (Cet. I)*. Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp.
- Setiawati, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 65–73.
- Sidiq, U., & Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi (Cet. 1)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana..
- Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.

Lampiran selama observasi



Wawancara dengan guru kelas 1 SD Islam Faza Palembang



Pembelajaran pada saat penggunaan media flashcard di pertemuan 1 dan 2

Lampiran selama KKN



Penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al- Qur'an di Madrasah Diniyyah Tarbiyaturohaniyyah, Prabumulih Timur



Partisipasi kegiatan fikih kepengurusan jenazah di yayasan Arrahman Kel.Sungai selincih Palembang



Kegiatan kemasyarakatan Majelis Ta'lim di Masjid Al Munawwarah Prabumulih Timur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama : Meta Meyrliana Putri Wahyudi

Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 18 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Kewarganegaraan : WNI

Alamat : Jln. RA.Kartini no 35 RT 003 RW 002 kel
Sukajadi Kec Prabumulih Timur Kota Prabumulih

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SDN : SD Negeri 252 Palembang 2006 – 2013

SMP : Mts Negeri 1 Model Palembang 2013 – 2016

SMA : Ponpes Salafiyah Assanadiyah 2016 – 2019

Perguruan Tinggi : INSIP 2021 – 2025

DATA KELUARGA

- a. Ayah
 - Nama : Tri Wahyudi
 - Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
- b. Ibu
 - Nama : Dewi Anggraini
 - Pekerjaan : IRT